

PENGARUH *LEVERAGE*, *PROFITABILITY*, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

PAHALA PERDINAND NATANAEL SINAGA
ADE HANIFA PUTRI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol, Jakarta, Indonesia
pahala1803@gmail.com, adehanifaputri96@gmail.com

Received: Februari 12, 2026, 2025; Revised: Februari 13, 2026; Accepted: Februari 14, 2026

Abstract: *This study aims to analyze the influence of Leverage, Profitability, Independent Commissioner, Audit Committee, Capital Intensity, Transfer Pricing, and Company Size on Tax Avoidance practices in manufacturing companies. The research focuses on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. The sample selection in this study was conducted using the purposive sampling method. Based on the sample selection criteria, 49 companies were selected as the research sample from a total of 147 data points used in the study. The hypothesis testing in this study employed multiple regression analysis as the data analysis method. The results of the study indicate that the variables profitability and capital intensity have a positive effect on tax avoidance. Meanwhile, leverage, independent commissioners, audit committees, transfer pricing, and company size do not affect tax avoidance.*

Keywords: *Audit Committee, Capital Intensity, Company Size, Independent Commissioner, Leverage, Profitability, Transfer Pricing, Tax Avoidance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Leverage, Profitability, Independent Commissioner, Audit Committee, Capital Intensity, Transfer Pricing*, dan *Company Size* terhadap praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini memiliki objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 sampai dengan 2023. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode kriteria pengambilan sampel, perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian berjumlah 49 perusahaan dari total 147 data yang digunakan dalam penelitian. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai metode analisis data. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *profitability*, dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sementara untuk *leverage, independent commissioner, audit committee, transfer pricing* dan *company size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Audit Committee, Capital Intensity, Company Size, Independent Commissioner, Leverage, Profitability, Transfer Pricing, Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Tax avoidance merupakan upaya bentuk penghindaran pajak yang tidak melanggar hukum, dengan memanfaatkan tax loops berdasarkan peraturan Undang-Undang yang berlaku, sah secara hukum dan mempunyai tujuan untuk mengefektifkan beban pajak perusahaan ([Widyastuti et al. 2022](#)). Salah satu metode yang digunakan oleh perusahaan adalah dengan menerapkan manajemen pajak, yaitu mekanisme perencanaan pajak. *Tax avoidance* merupakan upaya untuk membayar pajak sekecil mungkin, serta menghindari tindakan-tindakan yang tidak etis, hanya dengan risiko melanggar sanksi yang akan membatasi kegiatan perencanaan pajak yang mungkin termasuk penghindaran ilegal, seperti pelanggaran terhadap hukum pajak ([Widyastuti et al. 2022](#)).

Salah satu tanda kesuksesan suatu perusahaan dapat dilihat dari *leverage* atau solvabilitasnya. *Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset atau modalnya untuk membayar utang. Hal ini dapat berdampak pada penurunan laba sebelum pajak, sehingga beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan juga dapat berkurang ([Widyastuti et al. 2022](#)).

[Akbar dan Thamrin \(2020\)](#) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung mengelola *Return on Assets* (ROA) dengan baik karena umumnya perusahaan tersebut memiliki dampak pajak yang tinggi. Karenanya, perusahaan akan mempertimbangkan untuk melakukan strategi penghindaran pajak sebagai langkah untuk mengurangi risiko pajak yang mungkin timbul.

Independent Commisioner memiliki tugas mengawasi manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan sebagai bagian dari tata kelola perusahaan. Seorang komisaris independen bertanggung jawab atas pengawasan yang efektif terhadap pengelolaan sumber daya dan mendukung penyusunan laporan keuangan ([Widyastuti et al. 2022](#)).

Audit Committee memiliki fungsi

sebagai pengawas terhadap laporan keuangan untuk mencegah terjadinya kecurangan ([Widyastuti et al. 2022](#)). Menurut [Prabowo \(2018\)](#) salah satu tanggung jawab utama dari audit committee adalah memeriksa dengan seksama bahwa laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen perusahaan tidak mengandung kesalahan yang dapat menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan.

Capital Intensity mencerminkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio kekuatan modal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang kuat ([Widyastuti et al. 2022](#)). Rasio intensitas modal berguna untuk meminimalkan beban pajak perusahaan ([Pattiasina et al. 2019](#)).

Transfer pricing dianggap sebagai bentuk upaya menghindari pajak ketika terdapat bukti bahwa wajib pajak menyusun kegiatan mereka sedemikian rupa sehingga mereka membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya, berdasarkan aturan-aturan tertentu, dan ini adalah praktik yang diterima dalam lingkungan perusahaan ([Mediaty et al. 2024](#)).

Besarnya pajak yang harus disetor oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh company size itu sendiri, yang mencerminkan seberapa aktif operasional bisnis tersebut. Semakin kompleks dan banyaknya aktivitas bisnis, semakin besar kemungkinan untuk mengurangi beban pajaknya ([Rahmayani et al. 2023](#)).

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan [Widyastuti et al. \(2022\)](#), namun perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan. [Widyastuti et al. \(2022\)](#) meneliti lima variabel yaitu *Leverage*, *Profitability*, *Independent Commissioner*, *Audit Committee*, dan *Capital Intensity*, sedangkan dalam penelitian ini terdapat tujuh variabel yang diteliti yaitu *Leverage*, *Profitability*, *Independent*

Commissioner, Audit Committee, Capital Intensity, dan ditambah dengan dua variabel yaitu *Transfer Pricing* [Mediaty et al. \(2024\)](#), dan *Company Size* [Rahmayani et al. \(2023\)](#).

Serta penelitian [Widyastuti et al. \(2022\)](#) populasi penelitiannya yaitu perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2019, sedangkan penelitian [Mediaty et al. \(2024\)](#) populasi penelitiannya yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, penelitian [Rahmayani et al. \(2023\)](#) populasi penelitiannya yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, sedangkan pada penelitian ini populasi penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Leverage, Profitability, dan faktor lainnya terhadap Tax Avoidance”.

Agency Theory

Agency theory adalah suatu konsep yang menjelaskan tentang hubungan antara agen yang bertindak sebagai pengelola perusahaan dan prinsipal yang merupakan pemilik perusahaan, yang keduanya terikat dalam sebuah perjanjian [\(Sulistiono 2019\)](#). Prinsipal atau pemilik, bertanggung jawab atas penilaian terhadap informasi, sementara agen bertugas menjalankan aktivitas manajemen dan mengambil keputusan [\(Jensen dan Meckling 1976\)](#).

Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan usaha yang dilakukan dengan cara yang sah dan aman bagi para wajib pajak, tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam praktiknya, metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang ada dalam undang-undang dan regulasi perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus disetor [\(Pohan 2018\)](#). *Tax Avoidance*

melibatkan upaya yang disengaja untuk mengurangi beban pajak melalui serangkaian langkah perencanaan pajak strategis, yang berasal dari berbagai perspektif tentang perpajakan yang dianut oleh pemerintah dan wajib pajak. Meskipun tidak selalu melanggar hukum, hal ini dianggap sebagai pelanggaran etika, yang melanggar prinsip-prinsip moral yang dapat berpotensi mengurangi pendapatan negara [\(Mediaty et al. 2024\)](#).

Semakin tinggi pendapatan kena pajak perusahaan, semakin besar jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Upaya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, yang sebanding dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan, adalah contoh dari penghindaran pajak [\(Rahmayani et al. 2023\)](#). Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam praktik *tax avoidance* muncul karena adanya peluang yang dapat dimanfaatkan, baik dari kelemahan dalam hukum yang berlaku maupun dari sektor sumber daya manusia itu sendiri [\(Rahmayani et al. 2023\)](#). Akibat sudut pandang yang berbeda ini, bisnis-bisnis cenderung mencari cara, baik legal maupun ilegal, untuk mengurangi kewajiban pajak mereka.

Leverage terhadap Tax Avoidance

Leverage merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk membiayai aset tetapnya [\(Kalbuana et al. 2020\)](#). Tujuan dari leverage ini adalah untuk menjelaskan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan, yang akan digunakan untuk membuat keputusan terkait pendanaan asetnya. Semakin besar jumlah utang yang dimiliki, semakin tinggi pula biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Ini akan berdampak pada pengurangan keuntungan yang diperoleh perusahaan sebelum pembayaran pajak [\(Widyastuti et al. 2022\)](#). Oleh karena itu, perusahaan akan mencari cara untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak guna mengurangi beban pajak yang harus

ditanggung ([Dewanti dan Sujana 2019](#)).

H1: Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance

Profitability terhadap Tax Avoidance

Profitability yang juga dikenal sebagai *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan perusahaan dan mempengaruhi keputusan investor. Oleh karena itu, tingkat *profitability* dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Profitability* terlihat dari laba yang dihasilkan, yang berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya ([Susanto 2013](#)). ROA yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan keuntungan perusahaan, sementara ROA yang rendah menunjukkan penurunan keuntungan bisnis ([Ciptani dan Situmorang 2023](#)). [Akbar dan Thamrin \(2020\)](#) menyatakan bahwa perusahaan skala besar cenderung mengelola ROA dengan baik karena dampak pajak yang tinggi. Sehingga, perusahaan akan mempertimbangkan strategi penghindaran pajak sebagai langkah untuk mengurangi risiko pajak.

H2: Profitability berpengaruh terhadap tax avoidance

Independent Commissioner terhadap Tax Avoidance

Independent Commissioner merupakan seseorang yang tidak memiliki keterkaitan dengan pemegang saham pengendali, direktur, atau anggota lain dari dewan komisaris ([Kholifah et al. 2023](#)). *Independent Commissioner* memiliki tanggung jawab dalam mengawasi manajemen sumber daya yang efektif dan mendukung penyusunan laporan keuangan ([Handriani 2020](#)). Sebagai *Independent Commissioner*, mereka memiliki posisi hukum yang telah ditetapkan di dalam dewan komisaris. *Independent Commissioner* dipilih dan sah secara hukum melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham ([Widyastuti et al. 2022](#)). *Independent*

Commissioner harus memahami undang-undang dan peraturan tentang pasar modal dan diusulkan oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ([Honggo dan Marlinah 2019](#)).

H3: Independent Commissioner berpengaruh terhadap tax avoidance

Audit Committee terhadap Tax Avoidance

Keberadaan audit committee sangatlah penting untuk manajemen perusahaan. *Audit committee* merupakan elemen baru dalam sistem pengawasan perusahaan. Selain itu, *audit committee* berperan sebagai jembatan antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan manajemen dalam mengatasi masalah pengendalian ([Susanto 2013](#)). Fungsi dari *Audit Committee* adalah untuk menyampaikan pendapat mengenai beberapa isu terkait dengan strategi keuangan, akuntansi, dan kontrol internal. *Audit Committee* merupakan bagian dari elemen kebijakan perusahaan yang memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan kebijakan perusahaan. Anggota *Audit Committee* yang lebih paham akan celah-celah dalam regulasi pajak dan metode deteksi risiko penghindaran biasanya memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan sehingga mereka dapat memberikan masukan yang berharga dalam implementasi penghindaran pajak ([Lubis et al. 2022](#)).

Peran dari *Audit Committee* akan menjadi efektif sebagai pengontrol di dalam sebuah perusahaan sehingga tata kelola perusahaan yang baik dapat tercapai. Selain mengawasi proses dan sistem pelaporan, termasuk meninjau kebutuhan dan mengembangkan audit internal, *audit committee* juga bertugas menetapkan dan menentukan biaya auditor ([Prabowo 2018](#)).

H4: Audit committee berpengaruh terhadap tax avoidance

Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Capital Intensity merujuk pada

kemampuan modal sebuah perusahaan dalam bentuk aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio kekuatan modal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang kuat. Rasio *capital intensity* bermanfaat untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Salah satu instrumen investasi yang kerap dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak adalah dengan melakukan akuisisi aset tetap. Investasi dalam aset atau ekuitas memungkinkan biaya penyusutan aset dikurangkan dari komponen pengeluaran pendapatan atau biaya yang dapat dikurangkan perusahaan ([Pattiasina et al. 2019](#)).

Pengurangan biaya variabel menghasilkan beban pajak bagi perusahaan, sehingga perusahaan menghindari penggelapan pajak. Sifat biaya penyusutan yang dapat dikurangkan akan memberikan dampak positif bagi perusahaan karena dapat mengurangi beban pajak yang harus ditanggung, yang berarti perusahaan telah menggunakan celah yang disebut penghindaran pajak ([Widyastuti et al. 2022](#)). Oleh karena itu, semakin tinggi *capital intensity*, maka akan semakin besar peluang bagi perusahaan untuk terlibat dalam penghindaran pajak.

H5: *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance

Transfer pricing adalah langkah menentukan nilai transaksi antara berbagai unit bisnis yang berbeda dalam suatu perusahaan. Transaksi ini dapat melibatkan transfer barang, jasa, atau hak kekayaan intelektual antara anak perusahaan, cabang, atau divisi yang beroperasi di negara atau yurisdiksi berbeda. *Transfer pricing* merupakan strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi total pajak yang harus dibayar dengan cara menetapkan harga transaksi secara tidak proporsional, baik dengan menaikkan (*markup*) atau menurunkan (*mark down*) harga, dengan maksud untuk mengubah laba perusahaan; sehingga hasilnya

adalah pengurangan pajak yang harus dibayarkan ([Rini et al. 2022](#)). Semakin besar tekanan pajak yang harus ditanggung, semakin mendorong perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing* ([Aya et al. 2022](#)).

H6: *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

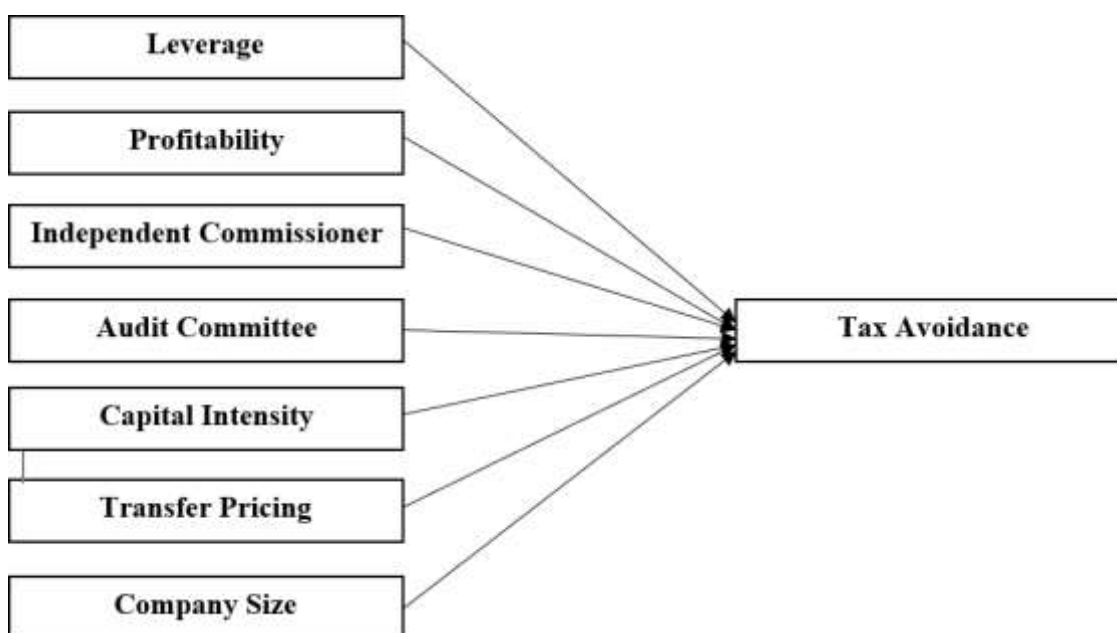
Company Size terhadap Tax Avoidance

Company Size adalah cara untuk mengelompokkan ukuran suatu perusahaan dengan berbagai metode, seperti total aset, nilai pasar saham, tingkat penjualan, dan lain-lain. Biasanya, *company size* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan kecil, menengah, dan besar ([Andriani dan Haryono 2022](#)). Sebagai contoh, apabila suatu perusahaan memiliki banyak aset, pendapatan yang signifikan, atau jumlah karyawan yang besar, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki skala yang besar. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki aset, pendapatan, dan jumlah karyawan yang lebih terbatas dianggap memiliki skala yang lebih kecil.

Suatu aspek dalam menentukan jumlah pembayaran pajak oleh suatu bisnis adalah *company size* tersebut, yang sejalan dengan tingkat aktivitas operasional yang dijalani; semakin rumit dan banyaknya transaksi yang dilakukan bisnis, semakin banyak peluang yang tersedia untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan ([Rahmayani et al. 2023](#)). *Company Size* dapat memengaruhi sejumlah aspek, termasuk strategi perpajakan dan upaya penghindaran pajak sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Semakin besar kapasitas perusahaan, semakin kompleks pula transaksinya, hal ini membuka lebih banyak kesempatan bagi perusahaan untuk menggunakan peluang-peluang perpajakan dalam usaha untuk menurunkan total pajak yang wajib dibayarkan.

H7: *Company Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Model penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Populasi	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.	154	462
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir per 31 desember selama periode 2021-2023.	(4)	(12)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporannya dengan mata uang Rupiah selama periode 2021- 2023.	(27)	(81)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif sebelum pajak dan laba positif sesudah pajak selama periode 2021-2023.	(42)	(126)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai $0 < \text{CETR} < 1$ selama periode 2021-2023.	(10)	(30)
6	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki piutang pihak berelasi selama periode 2021-2023.	(22)	(66)
Jumlah data yang digunakan dalam penelitian		49	147

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam

penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah dapat dilihat pada tabel 1.

Tax Avoidance

Tax Avoidance diukur menggunakan

Cash Effective Tax Rate (CETR), yang dihitung dengan membagi total kas yang digunakan untuk membayar beban pajak dengan laba sebelum pajak ([Widyastuti et al. 2022](#)). Nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang digunakan berada dalam rentang lebih dari 0 hingga kurang dari 1. Dengan skala rasio diukur dengan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan proksi sebagai berikut ([Afrianti et al. 2022](#)).

$$\text{CETR} = \frac{\text{Income Tax Payment}}{\text{Profit before tax}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menjelaskan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan terkait pendanaan aset ([Widyastuti et al. 2022](#)). *Leverage* diukur menggunakan skala rasio *Debt to Equity Ratio* ([Mediaty et al. 2024](#)).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Profitability

Profitability merupakan suatu parameter yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang telah diinvestasikannya ([Darsani dan Sukartha 2021](#)). *Profitability* diukur menggunakan skala rasio *Return on Asset* ([Mediaty et al. 2024](#)).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Independent Commissioner

Independent Commissioner tugasnya memberikan arahan dan bimbingan kepada tim manajemen dalam mengelola perusahaan serta merancang strategi korporasi yang lebih optimal ([Saputro dan Ariefiara 2021](#)). *Independent Commissioner* dengan skala rasio dapat dirumuskan sebagai berikut ([Afrianti et al. 2022](#)).

$$\text{IC} = \frac{\text{Total Independent Commissioner}}{\text{Total Board Members of Commissioner}}$$

Audit Committee

Audit Committee memiliki peran yang signifikan, yaitu mendukung dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan serta pengendalian, dan mengevaluasi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan untuk mengurangi potensi kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen (Rista dan Mulyani 2019) dalam ([Saputro dan Ariefiara 2021](#)). *Audit Committee* diukur dengan jumlah anggota *audit committee* dalam suatu perusahaan (Anggraeni dan Febrianti 2019).

$$\text{AC} = \sum \text{Audit Committee}$$

Capital Intensity

Capital Intensity merupakan rasio yang mencerminkan proporsi kepemilikan aset tetap perusahaan terhadap total aset. Aset tetap memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui penerapan depresiasi ([Suciarti et al. 2020](#)). *Capital Intensity* dengan skala rasio dapat dirumuskan sebagai berikut ([Suciarti et al. 2020](#)).

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Transfer Pricing

[Aya et al. \(2022\)](#) menyatakan bahwa *Transfer Pricing* merupakan tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan nilai transaksi kepada entitas yang memiliki hubungan istimewa. *Transfer Pricing* dengan skala rasio dapat dirumuskan sebagai berikut ([Mediaty et al. 2024](#)).

$$\text{TP} = \frac{\text{Total Receivable Related Parties}}{\text{Total Receivable}}$$

Company Size

Company Size merupakan suatu pengukuran yang dikategorikan berdasarkan perusahaan besar, sedang, maupun kecil, yang dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh

perusahaan ([Pamungkas dan Fachrurrozie 2021](#)). *Company Size* dengan skala rasio dapat dirumuskan sebagai berikut ([Rahmayani et al. 2023](#)).

$$CS = \ln(\text{Total Assets})$$

PENGUJIAN HIPOTESIS

Berikut merupakan model persamaan linear berganda yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

$$TAV = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 ROA + \beta_3 IC + \beta_4 AC + \beta_5 CAPINT + \beta_6 TP + \beta_7 CS + e$$

Keterangan:

TAV: Tax Avoidance

α : Nilai Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien Regresi Linear

LEV: Leverage ROA: Profitability

CAPINT: Capital Intensity TP: Transfer Pricing

CS: Company Size e: Error

IC: Independent Commissioner AC: Audit Committee

HASIL PENELITIAN

Berikut disajikan tabel 2 yaitu hasil analisis dari uji statistik deskriptif yang dilakukan terhadap variabel dependen dan variabel independen adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
CETR	147	0,004566	0,854493	0,244183	0,133902
LEV	147	0,067269	3,928398	0,636182	0,574237
ROA	147	0,007956	0,312982	0,090370	0,067543
IC	147	0,250000	0,833333	0,428693	0,105488
AC	147	2	4	3,034	0,2163
CAPINT	147	0,063919	0,814416	0,393587	0,192141
TP	147	0,000265	0,999430	0,259930	0,320750
CS	147	26,703533	33,730620	29,332698	1,567775

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25

Tabel 3. Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
LEV	0,021	0,333	H ₁ tidak dapat diterima
ROA	-0,368	0,038	H ₂ dapat diterima
IC	0,197	0,097	H ₃ tidak dapat diterima
AC	-0,081	0,121	H ₄ tidak dapat diterima
CAPINT	-0,196	0,001	H ₅ dapat diterima
TP	-0,050	0,148	H ₆ tidak dapat diterima
CS	0,002	0,814	H ₇ tidak dapat diterima

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Tax Avoidance (CETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,004566 yang terdapat pada PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) ditahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0,854493 yang terdapat pada Intan Wijaya International Tbk (INCI) ditahun 2021. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 0,244183 serta nilai standar deviasinya sebesar 0,133902.

Leverage (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,067269 yang terdapat pada PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) ditahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 3,928398 yang terdapat pada Unilever Indonesia Tbk (UNVR) ditahun 2023. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 0,636182 serta nilai standar deviasinya sebesar 0,574237.

Profitability (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,007956 yang terdapat pada PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL) ditahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,312982 yang terdapat pada Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) ditahun 2023. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 0,090370 serta nilai standar deviasinya sebesar 0,067543.

Independent Commissioner (IC) memiliki nilai minimum sebesar 0,250000 yang terdapat pada Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) ditahun 2021-2023, Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) ditahun 2021, PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) ditahun 2023, dan nilai maksimum sebesar 0,833333 yang terdapat pada Unilever Indonesia Tbk (UNVR) ditahun 2021-2023. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 0,428693 serta nilai standar deviasinya sebesar 0,105488.

Audit Committee (AC) memiliki nilai minimum sebesar 2 yang terdapat pada Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) ditahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 4 yang terdapat pada Astra International Tbk (ASII) ditahun 2021-2023, PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) ditahun 2023, PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) ditahun 2023, Unilever Indonesia Tbk (UNVR) ditahun 2021. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 3,034 serta nilai standar deviasinya sebesar 0,2163.

Capital Intensity (CI) memiliki nilai minimum sebesar 0,063919 yang terdapat pada Delta Djakarta Tbk (DLTA) ditahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0,814416 yang terdapat pada Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) ditahun 2023. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 0,393587 serta nilai standar deviasinya sebesar 0,192141.

Transfer Pricing (TP) memiliki nilai minimum sebesar 0,000265 yang terdapat pada Delta Djakarta Tbk (DLTA) ditahun 2023, dan nilai maksimum sebesar 0,999430 yang terdapat pada Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) ditahun 2022. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 0,259930 serta nilai standar deviasinya sebesar 0,320750.

Company Size (CS) memiliki nilai minimum sebesar 26,703533 yang terdapat pada PT Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS) ditahun 2021, dan nilai maksimum sebesar 33,730620 yang terdapat pada Astra International Tbk (ASII) ditahun 2023. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 29,332698 serta nilai standar deviasinya sebesar 1,5677.

Tabel 3. menunjukkan hasil dari uji t diatas, berdasarkan uji t tersebut, diperoleh hasil variabel *leverage* memiliki nilai koefisien B sebesar 0,021 dan nilai signifikansi sebesar 0,333 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H1 tidak dapat diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel *leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut Honggo dan Marlinah (2019) sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan tidak dibiayai melalui utang, sehingga tidak dapat mengurangi beban pajak dan tidak melakukan strategi penghindaran pajak dengan meningkatkan utang untuk menekan beban pajak tersebut. Perusahaan cenderung mengandalkan pendanaan internal, seperti aset yang dimiliki, dibandingkan dengan pendanaan eksternal melalui utang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Mediaty et al. \(2024\)](#), [Honggo dan Marlinah \(2019\)](#), [Apriatna dan Oktris \(2022\)](#),

dan [Kholifah et al. \(2023\)](#), namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Widyastuti et al. \(2022\)](#), [Suciarti et al. \(2020\)](#), dan [Lubis et al. \(2022\)](#).

Profitability (ROA) memiliki nilai koefisien (B) sebesar -0,368 dan nilai signifikansi sebesar 0,038, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 dapat diterima. Hubungan antara variabel *profitability* dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) bersifat negatif. Namun, hubungan antara *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan *tax avoidance* memiliki arah yang berlawanan. Ketika nilai CETR meningkat, maka tingkat penghindaran pajak justru menurun. Maka dari itu, hubungan antara variabel *profitability* dengan *tax avoidance* bersifat positif. Dengan kata lain, apabila *profitability* meningkat, maka tingkat penghindaran pajak juga akan meningkat. *Profitability* merupakan komponen penting yang perlu diketahui oleh pihak eksternal karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *profitability*, semakin besar pula kewajiban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak ([Widyastuti et al. 2022](#)). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Widyastuti et al. \(2022\)](#), [Mediaty et al. \(2024\)](#), [Rahmayani et al. \(2023\)](#), [Mukin dan Oktari \(2019\)](#), [Darsani dan Sukartha \(2021\)](#), dan [Ciptani dan Situmorang \(2023\)](#), namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ismawati dan Fauzan \(2022\)](#) dan [Suryono dan Sutandi \(2022\)](#).

Independent Commissioner (IC) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,197 dan nilai signifikansi sebesar 0,097, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H3 tidak dapat diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel *independent commissioner* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Keberadaan *independent commissioner* yang lebih banyak dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Namun, *independent*

commissioner tidak selalu memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan perusahaan terkait pengurangan pajak. Sebagai dampaknya, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki jumlah *independent commissioner* yang lebih banyak ([Kholifah et al. 2023](#)). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kholifah et al. \(2023\)](#), [Puspita dan Febrianti \(2017\)](#), dan [Tebiono dan Sukadana \(2019\)](#), namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Widyastuti et al. \(2022\)](#), dan [Ismawati dan Fauzan \(2022\)](#).

Audit Committee (AC) memiliki nilai koefisien (B) sebesar -0,081 dan nilai signifikansi sebesar 0,121, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H4 tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Honggo dan Marlinah \(2019\)](#), dan [Saputro dan Arieftiara \(2021\)](#) yang berpendapat bahwa *audit committee* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Audit Committee* yang diketuai oleh seorang komisaris independen dan didukung oleh dua anggota dengan latar belakang di bidang akuntansi atau keuangan tidak menjamin bahwa komite tersebut mampu menjalankan tugasnya secara optimal dalam mengawasi dan mengendalikan manajemen selama proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. *Audit Committee* menghadapi keterbatasan dalam menjalankan perannya untuk memengaruhi penghindaran pajak, seperti ketidakmampuan untuk mengakses dokumen atau informasi terkait pengelolaan pajak perusahaan, serta adanya hambatan dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak yang relevan dalam proses penyusunan laporan keuangan ([Saputro dan Arieftiara \(2021\)](#)). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Widyastuti et al. \(2022\)](#), dan [Pamungkas dan Fachrurrozie \(2021\)](#).

Capital Intensity (CI) memiliki nilai koefisien (B) sebesar -0,196 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H5 dapat

diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Widyastuti et al. \(2022\)](#), dan [Darsani dan Sukartha \(2021\)](#) yang berpendapat bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan memanfaatkan kesempatan untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan pengeluaran yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) melalui perolehan aset pada tahap yang memungkinkan terjadinya beban pajak yang lebih rendah. Tindakan yang diambil oleh perusahaan ini dapat dianggap sebagai strategi investasi, karena berdampak pada jumlah pajak yang harus dibayarkan [Widyastuti et al. \(2022\)](#). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ismawati dan Fauzan \(2022\)](#), dan [Saputro dan Ariefiara \(2021\)](#).

Transfer Pricing (TP) memiliki nilai koefisien (B) sebesar -0,050 dan nilai signifikansi sebesar 0,148, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H6 tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Khamisan dan Astuti \(2023\)](#) yang berpendapat bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Panduan OECD *Transfer Pricing Guidelines* yang disusun dan diterbitkan oleh OECD bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan menerapkan *transfer pricing* sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat meminimalkan peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak ([Lumbantoruan et al. 2021](#)). Selain itu, Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 172 Tahun 2023 mengatur penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha (PKKU) dalam transaksi yang dipengaruhi oleh hubungan istimewa. Aturan ini bertujuan untuk memberikan keadilan, kepastian hukum, dan kemudahan

dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan terkait transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Mediaty et al. \(2024\)](#).

Company Size (CS) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,814, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H7 tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Rohmani dan Amin \(2022\)](#), [Kholifah et al. \(2023\)](#), dan [Apriatna dan Oktris \(2022\)](#) yang berpendapat bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan berukuran besar cenderung menaati peraturan yang berlaku karena memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, serta menghindari risiko dan potensi gangguan dari proses pemeriksaan pajak yang dapat berdampak negatif terhadap citra perusahaan ([Apriatna dan Oktris 2022](#)). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Rahmayani et al. \(2023\)](#), dan [Mukin dan Oktari \(2019\)](#).

PENUTUP

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability*, dan *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap Tax Avoidance, sementara *leverage*, *independent commissioner*, *audit committee*, *transfer pricing*, dan *company size* tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data residual yang digunakan tidak berdistribusi normal.
2. Data yang dihasilkan memiliki nilai Adjusted R Square yang kecil yaitu hanya sebesar 0,116.
3. Terdapat masalah heteroskedastisitas pada

variabel independen *profitability* dan *independent commissioner*.

Rekomendasi dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penambahan data, sehingga

penelitian dapat berdistribusi normal.

2. Melakukan penambahan variabel independen yang berpengaruh kuat terhadap variabel dependen.

3. Melakukan perubahan/transformasi pada data yang terjadi heteroskedastisitas.

REFERENSI

- Afrianti, Firdha et al. 2022. "The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020)." *International Journal of Science*. <http://ijstm.inarah.co.id>.
- Akbar, Adil, and Hakiman Thamrin. 2020. "ANALYSIS OF EFFECT OF CAPR, DAR, ROA AND SIZE ON TAX AVOIDANCE" 1 (5). <https://doi.org/10.31933/DIJMS>.
- Andriani, Novia, and Slamet Haryono. 2022. "Corporate Governance Mechanisms, Profitability, Company Size and Tax Avoidance." *Journal of Accounting Inquiry* 1 (2): 093–111. <https://doi.org/10.14421/jai.2022.1.2.093-111>.
- Apriatna, Perik, and Lin Oktris. 2022. "The Effect of Profitability, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance with Leverage as a Moderating Variable." *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. Vol. 7. www.ijisrt.com223.
- Aya, Kristina Milenia Lelang et al. 2022. "The Effect of Financial Ratio Analysis, Transfer Pricing And Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019." *Accounting and Finance Studies* 2 (2): 79–94. <https://doi.org/10.47153/afs22.3742022>.
- Ciptani, Monika Kussetya, and Happy Rizka Valentina Situmorang. 2023. "The Effect of Profitability, Capital Intensity, Company Size, Institutional Ownership, and Corporate Social Responsibility on Corporate Tax Avoidance." *Journal of Accounting Auditing and Business* 6 (2): 84–95. <https://doi.org/10.24198/jaab.v6i2.48932>.
- Darsani, Putu Asri, and I Made Sukartha. 2021. "The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*. www.ajhssr.com.
- Dewanti, I Gusti Ayu Dwi Cahya, and I Ketut Sujana. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Leverage Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi*, July, 377. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p15>.
- Handriani, Eka. 2020. "Earning Management and the Effect Characteristics of Audit Committee, Independent Commissioners: Evidence From Indonesia." *Research in World Economy* 11 (3): 108. <https://doi.org/10.5430/rwe.v11n3p108>.
- Honggo, Kevin, and Aan Marlinah. 2019. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, SALES GROWTH, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK." *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI* 21:9– 26.
- Ismawati, Anisa Dila, and Fauzan. 2022. "Effect of Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Independent Commissioner And Profitability On Tax Avoidance (Study on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange In2017-2020)." Vol. 1.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*. Harvard University Press.

- <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>.
- Kalbuana, Nawang et al. 2020. "THE INFLUENCE OF CAPITAL INTENSITY, FIRM SIZE, AND LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE ON COMPANIES REGISTERED IN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIOD 2015-2019." *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed- International Journal* 4. www.idx.co.id.
- Khamisan, Mayang Sekar Pembayun, and Christina Dwi Astuti. 2023. "THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, TRANSFER PRICING, AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE WITH COMPANY SIZE AS A MODERATION VARIABLE."
- Kholifah, Azizah Noviana et al. 2023. "Effect of Profitability, Leverage, Company Size and Independent Commissioner on Tax Avoidance." www.idx.co.id.
- Lubis, Yola Christin et al. 2022. "Audit Committee, Company Size, Leverage and Accounting Conservatism on Tax Avoidance." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 5:2295–2304. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3828>.
- Lumbantoruan, Paulina Yosefa et al. 2021. "PENGARUH TRANSFER PRICING, MANAJEMEN LABA, CAPITAL INTENSITY, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN BUMN (NON BANK) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019." *JATAMA: Jurnal Akuntansi Pratama*.
- Mediaty et al. 2024. "Effect of Transfer Pricing, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance." *Advances In Social Humanities Research* 2 (2): 134–41. <https://doi.org/10.46799/adv.v2i2.144>.
- Mukin, Amelia Ubu, and Yunia Oktari. 2019. "Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance." *ECo-Fin* 1 (2): 63–75. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.123>.
- Pamungkas, Fuad Jaka, and Fachrurrozie. 2021. "The Effect of the Board of Commissioners, Audit Committee, Company Size on Tax Avoidance with Leverage as an Intervening Variable ARTICLE INFO ABSTRACT." *Accounting Analysis Journal* 10 (3): 173–82. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.51438>.
- Pattiasina, Victor et al. 2019. "Capital Intensity and Tax Avoidance." *International Journal of Social Sciences and Humanities* 3 (1): 58–71. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.250>.
- Pohan, Chairil Anwar. 2018. *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prabowo, Muhammad Agung. 2018. "Tingkat Keaktifan Komite Audit Dan Manajemen Laba Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Teknologi* 17 (2): 95–110. <https://doi.org/10.12695/jmt.2017.17.2.2>.
- Puspita, Deanna, and Meiriska Febrianti. 2017. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA." Vol. 19. <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Rahmayani, Melia Wida et al. 2023. "Company Size and Profitability Against Tax Avoidance in Coal Sector Mining Companies Listed on the IDX in 2018-2021." *International Journal of Professional Business Review* 8 (8): e03262. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i8.3262>.
- Rini, I Gusti Ayu Intan Saputra et al. 2022. "Effects of Transfer Pricing, Tax Haven, and Thin Capitalization on Tax Avoidance." *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA* 9 (2): 193–98. <https://doi.org/10.22225/jj.9.2.2022.193-198>.
- Rista, Bunga, and Susi Dwi Mulyani. 2019. "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN DENGAN PERAN KOMITE AUDIT SEBAGAI MODERASI." *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, April. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4323>.
- Rohmani, Roji, and Aminul Amin. 2022. "The Effect of Profitability, Company Size, and Tunneling Incentive on Tax Avoidance with Transfer Pricing as a Moderating Variable." *Wiga : Jurnal*

- Penelitian Ilmu Ekonomi 12 (3). <https://doi.org/10.30741/wiga.v12i3.856>.
- Saputro, Muhammad Dany, and Dianwicakasih Ariefiara. 2021. "THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE, CAPITAL INTENSITY, AND OPERATIONAL PERFORMANCE ON TAX AVOIDANCE WITH INDEPENDENT COMMISSIONER AND AUDIT COMMITTEE AS MODERATING."
- Suciarti, Cicik et al. 2020. "The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance." *Journal of Accounting Auditing and Business* 3 (2): 76–83. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>.
- Sulistiono, Erwin. 2019. "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE." *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK* 13 (1): 87–110. <https://doi.org/10.25105/jipak.v13i1.5009>.
- Suryono, Dithaloka, and Sutandi. 2022. "Effect of Profitability, Leverage, and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance." Vol. 1. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga%7CeISSN.2828-0822%7C>.
- SUSANTO, YULIUS KURNIA. 2013. "THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM ON EARNINGS MANAGEMENT PRACTICE (Case Study on Indonesia Manufacturing Industry)." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 15 (2): 157–67. <https://doi.org/10.34208/jba.v15i2.146>.
- Tebiono, Juan Nathanael, and Ida Bagus Nyoman Sukadana. 2019. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI." Vol. 21. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Widyastuti, Sari Mustika et al. 2022. "THE EFFECT OF LEVERAGE, PROFITABILITY, CAPITAL INTENSITY AND CORPORATE GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE." *Integrated Journal of Business and Economics* 6 (1): 13. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v6i1.391>.